

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan sifat khas yang dimiliki individu yang biasa dikenal dengan kepribadian. Karakter juga diartikan sebagai pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak dan juga tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Setiawan (dalam Toni 2019) mengemukakan bahwa: "karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan". Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki tiap individu. Menurut Mu'in (dalam Ainnisyfa 2014) mengemukakan bahwa "karakter memiliki dua makna yakni menunjukkan tentang bagaimana seseorang bertingkah laku dan erat kaitannya dengan *personality*". Secara mendasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karakter memiliki klasifikasi yakni terbagi dalam dua jenis yaitu karakter baik dan karakter buruk. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia.

Peran karakter tanggung jawab di sekolah harus di terapkan dalam pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman keluarga lingkungan bermain, atau lingkungan sekolah. Karakter manusia menjadi sebuah hal yang penting dalam pelaksanaannya bagi pembangunan bangsa, sebab karakter yang dimiliki manusia menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Maka, karakter harus dijadikan suatu program wajib dalam pembangunan bangsa. Upaya dalam porses penanaman nilai-nilai karakter terhadap manusia sudah menjadi tanggung jawab bersama dan merupakan suatu tindakan yang tidak mudah. Karena dengan melahirkan lulusan yang berkarakter mulia serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, maka suatu lembaga ataupun sebuah bangsa akan dianggap berhasil dalam melahirkan generasi bangsa yang berkualitas, bermoral, beriman, dan berkarakter tinggi.

Pendidikan karakter dapat diberikan kepada anak sejak usia dini. Menurut Tomi (2014) “pendidikan karakter adalah proses pengarahan terhadap peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dan berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa”. Peran pendidikan dalam membangun karakter remaja, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengemalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pentingnya pendidikan karakter telah tertuang di firman Allah *Subhanahuwata'ala* dalam Al-Qur'an Q.S Luqman ayat 12-14 sebagai berikut:

(وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۙ) (وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۙ) (وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَنِ ي ۖ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي غَمَمِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۚ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۙ) (١٤)

Artinya:

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu". (Q.S Luqman ayat 12-14).

Aspek pribadi dari seorang Luqman apabila dilihat dari sudut pandang pendidikan yakni bahwa kualitas pada diri manusia tidak dipandang dari suku dan ras. Figur seorang Luqman, seorang pendidik memiliki kepribadian bukan ternilai dari aspek bentuk kekayaan maupun keturunan. Namun kelebihan yang dimiliki Luqman yakni hikmah. Luqman dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki karakter yang menggambarkan hikmah. Hikmah diartikan sebagai pemahaman agama, kekuatan dalam berfikir, ketepatan berbicara, dan

kepemahaman mengenai islam meskipun luqman bukan nabi dan tidak diwahyukan kepadanya.

Sikap malas, menunda-nunda, menyontek, dan mencari banyak masalah merupakan sebagian dari sikap dan perilaku yang tidak bertanggung jawab. Mengembangkan sikap dan perilaku tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam pembelajaran atau di pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar tempat tinggal. "Menanamkan sikap dan perilaku tanggung jawab membutuhkan kepedulian keluarga, seperti membantu optimalisasi perkembangan karakter", (Yuliani, 2016). Tanggung jawab berarti keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, dan menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab, serta menanggung akibatnya.

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Menurut Purwaningrum (2018) bimbingan klasikal merupakan "layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal". Layanan bimbingan klasikal mampu efektif dalam meningkatkan konsep diri, percaya diri, dan kontrol diri peserta didik.

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan di SMA Negeri 4 Metro dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, didapatkan hasil yaitu peserta didik belum mampu untuk menerapkan sikap tanggungjawab dalam pribadinya, seperti dalam pemberian tugas sekolah yang belum dapat dikerjakan di rumah masing-masing, masih menggunakan metode mengerjakan tugas di sekolah dengan melihat hasil pekerjaan temannya. Hal tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran peserta didik yang belum efektif, oleh karena itu tugas dari guru bimbingan dan konseling adalah memberikan pemahaman dan keterampilan untuk dapat bertanggung jawab belajar melalui bimbingan klasikal sehingga peserta didik dapat mengubah sikap atau kebiasaan maladaptifnya dan dapat menjalani kehidupannya sehari-hari secara lebih efektif. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

dalam Membangun Karakter Bertanggung Jawab Peserta Didik Melalui Bimbingan Klasikal di SMA Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA Negeri 4 Metro, maka penelitian ini akan difokuskan pada “upaya guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter bertanggung jawab peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA Negeri 4 Metro tahun pelajaran 2021/2022”.

Sehubungan dengan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter bertanggung jawab peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA Negeri 4 Metro?
2. Bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter bertanggung jawab peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA Negeri 4 Metro?
3. Bagaimana evaluasi guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter bertanggung jawab peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA Negeri 4 Metro?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya perencanaan guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA Negeri 4 Metro.
2. Untuk mengetahui upaya pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA Negeri 4 Metro.
3. Untuk mengetahui upaya evaluasi guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter bertanggung jawab peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA Negeri 4 Metro.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana peneliti dapat melakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Metro, Jl. Raya Stadion 24 Tejosari Metro Timur Kode Pos 34112, Kota Metro. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Metro, sebab ada suatu kondisi yang belum efektif yakni belum terlaksananya upaya tanggungjawab pada peserta didik. Maka dari itu peneliti memilih disini untuk melakukan penelitian terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter bertanggung jawab peserta didik melalui bimbingan klasikal di sma negeri 4 metro tahun pelajaran 2021/2022”.